

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SURVEY, QUESTION, READ,
RECITE, AND REVIEW (SQ3R) PADA MATA DIKLAT
MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK (MRL)
SISWA KELAS X DI SMK N 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DESRI SUSANTO
NIM. 74060.2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R) PADA MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK (MRL) SISWA KELAS X DI SMK N 2 PAYAKUMBUH

Nama : Desri Susanto
NIM/BP : 74060/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syamsuarnis, M.Pd
NIP. 19580703 198503 1 002

Drs. Ahyanuardi, MT
NIP. 19590105 198503 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. Aswardi, M.T
NIP. 19590221 198503 1 014

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas X di SMK N 2 Payakumbuh

Nama : Desri Susanto

NIM/BP : 74060/2006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Jurusan : Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syamsuarnis, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Ahyanuardi, MT	2. _____
3. Anggota : Dr. Usmeldi, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Ali Basrah Pulungan, ST.MT	4. _____
5. Anggota : Drs. Bustamam	5. _____

ABSTRAK

Desri Susanto : Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Syamsuarnis, M.Pd
2. Drs. Ahyanuardi, M.T

Pembelajaran yang didominasi dan terpusat pada guru berdampak kurang optimalnya kemampuan berfikir siswa. Hal ini diperparah dengan keengganan siswa untuk memahami materi pelajaran dari bahan ajar yang telah disediakan, sehingga siswa menjadi pembelajar pasif. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam mata diklat MRL siswa kelas X SMK N 2 Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran MRL kelas X SMKN 2 Payakumbuh”. Penelitian eksperimen ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *post-test only control group design*. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas X (X TITL dan X TOI), program keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 2 Payakumbuh dengan jumlah 69 siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 70,03, sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata 57,94. Analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,06 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu metode SQ3R hanya dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang bersifat teori saja. Implikasi dari penelitian ini yaitu dalam mempelajari materi yang bersifat teori, guru mata diklat MRL diharapkan agar menerapkan metode SQ3R dalam memahami materi yang bersifat teori karena siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak pernah putus penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Judul skripsi ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, And Review* (SQ3R) Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) Siswa Kelas X di SMK N 2 Payakumbuh”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta (ummi dan ayah) serta kakak-kakak dan adik-adikku yang tak henti-hentinya dan selalu mengiringi penulis dengan do’a yang tulus demi keberhasilanku.
2. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
4. Bapak pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Padang, yang telah membekali penulis ilmu yang sangat berguna selama ini.

6. Bapak Kepala Sekolah SMK N 2 Payakumbuh, guru mata diklat MRL di SMK N 2 Payakumbuh, serta seluruh staf dan karyawan SMK N 2 Payakumbuh yang telah memberi izin dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Serta seluruh teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna atau masih banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, metode penulisan maupun isinya. Hal ini tiada lain adalah karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Metode SQ3R	11
3. Hasil Belajar	15
4. Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL).....	16
5. Metode Konvensional.....	17

6. Penelitian yang relevan.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Subyek Penelitian	23
C. Variabel Dan Data	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	38
B. Analisa Data.....	39
C. Pembahasan	42
D. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa Kelas X Semester I SMK N 2 Payakumbuh Tahun Diklat 2009/2010 Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL).....	4
2. Perbedaan metode SQ3R dengan metode konvensional.....	18
3. Rancangan Penelitian.....	22
4. Subyek Penelitian di SMK N 2 Payakumbuh.....	23
5. Hasil Analisis Nilai Ijazah Kedua Kelas Sampel.....	25
6. Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	26
7. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar.....	29
8. Nilai tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel.....	38
9. Uji Normalitas Tes Akhir.....	39
10. Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir.....	41
11. Hasil uji hipotesis Tes Akhir.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Histogram Nilai Posttest Kelas X TOI.....	40
3. Histogram Nilai Posttest Kelas X TITL.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji normalitas nilai ijazah kelas 1 TITL (sampel 1)	48
2. Uji normalitas nilai ijazah kelas 1 TOI (sampel 2)	49
3. Uji Homogenitas Kelas Sampel	50
4. Uji Hipotesis Kelas Sampel	51
5. Silabus Mata Diklat MRL	52
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen	57
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol	69
8. Soal Uji Coba	81
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	90
10. Jawaban Soal Uji Coba	91
11. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal uji Coba	92
12. Analisis Reliabelitas Soal Uji Coba	93
13. Perhitungan Validitas soal uji coba	94
14. Soal tes akhir	97
15. Kunci Jawaban Soal tes akhir	105
16. Distribusi soal jawaban tes akhir kelas eksperimen	106
17. Distribusi soal jawaban tes akhir kelas kontrol	107
18. Daftar nilai Posttes kelas Eksperimen	108
19. Daftar nilai Posttes kelas Kontrol	109
20. Uji Normalitas Nilai tes Akhir Kelas Eksperimen	110
21. Uji Normalitas Nilai tes Akhir Kelas kontrol	111

22. Uji Homogenitas Tes Akhir	112
23. Uji Hipotesis Tes Akhir	113
24. Nilai kritis L untuk uji Lillefors	114
25. Distribusi Z	115
26. Distribusi F	116
27. Distribusi t	120
28. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	121
29. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh	122
30. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya adalah pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Hal ini sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 pasal 11 ayat 3 tentang pendidikan nasional, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu”..

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Misi pendidikan adalah menyiapkan SDM untuk pembangunan. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas dan kompleks, sehingga sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. (<http://jurnaljpi.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 7 April 2010).

Seiring dengan itu, Trianto (2010:5) menyebutkan bahwa:

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih rendah. Dan juga proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi pada guru dan tidak memberikan kesempatan bagi anak murid untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran amat diperlukan. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen utama dalam pembelajaran adalah siswa, sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis

dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis dari metode dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2007:2).

Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) merupakan salah satu mata diklat bagian produktif yang dipelajari pada Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK N 2 Payakumbuh. MRL merupakan salah satu mata diklat yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep rangkaian listrik dalam bidang kelistrikan. Pada mata diklat ini tidak hanya praktek yang dilakukan, tetapi ada juga materi-materi yang bersifat teori yang harus dibaca, dipelajari, dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis laksanakan dengan guru mata diklat MRL, pada tanggal 12-13 April 2010, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata diklat ini adalah metode ceramah, kemudian diikuti tanya jawab oleh guru, dan setelah itu guru memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Terlihat bahwa metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, yang lebih banyak aktif hanya guru sedangkan siswa cenderung pasif, sehingga siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, konsentrasi dalam belajar kurang terfokus, sulit mengutarakan ide atau gagasan dan tidak mau untuk bertanya kepada guru. Hal ini sering menjadikan sebagian siswa tidak aktif untuk menerima materi pelajaran karena tidak setiap siswa memiliki karakteristik yang sama.

Dari hasil wawancara tersebut juga terungkap bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa jarang sekali bertanya kepada guru apalagi mengemukakan pendapatnya kepada guru. Dan ketika guru memberikan tugas, latihan, maupun ujian masih banyak siswa yang bertanya dan menyontek kepada temannya yang lebih pintar.

Selain itu, nilai yang diperoleh siswa dalam mata diklat MRL juga masih banyak yang belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70,00 untuk mata diklat bagian produktif. Hal ini dapat dilihat dari tabel Nilai Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Kelas X Teknik Otomasi Industri (TOI) Semester I Tahun Diklat 2009/2010 Program Keahlian Teknik Ketenalistrikan Mata Diklat MRL dibawah ini:

Tabel 1: Nilai Siswa Kelas X Semester I SMKN 2 Payakumbuh Tahun Diklat 2009/2010 Program Keahlian Teknik Ketenalistrikan Mata Diklat MRL

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			≤ 7	> 7
1	X TITL	36	20	17
2	X TOI	37	17	19
Jumlah		73	37	36
Persentase		100 %	51 %	49 %

Sumber: *Guru Mata Diklat MRL*

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih banyak hasil belajar siswa pada mata diklat MRL yang masih rendah dan belum memenuhi harapan dan tuntunan sesuai dengan nilai SKMB yang di tetapkan. Rendahnya nilai siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang datang dari guru maupun dari siswa itu sendiri sebagai subjek pembelajaran.

Seiring dengan itu, Slameto (2003: 54-71) mengungkapkan:

Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar banya jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk kedalam faktor intern adalah: 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, 3) Faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor ekstern adalah 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar siswa dan tugas rumah, 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan metode pembelajaran yang menantang dan menggairahkan belajar serta kompetensi setiap individual siswa dikembangkan, yaitu siswa dituntut lebih aktif belajar mencari informasi dan melakukan eksplorasi sendiri. Guru lebih banyak berperan sebagai komunikator, fasilitator dan motivator untuk memudahkan siswa mendapatkan sumber belajar sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Semua itu dilakukan dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran SQ3R yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson. Metode pembelajaran SQ3R merupakan akronim dari *Survey* (meninjau), *Question*

(bertanya), dan 3R adalah singkatan dari *Read* (membaca), *Recite* (menuturkan), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Metode SQ3R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Dengan metode pembelajaran SQ3R ini siswa dapat mempelajari teks dengan baik sehingga siswa tidak hanya menghafal apa yang ada dalam teks tersebut melainkan siswa juga dapat memahami makna dan apa yang menjadi konsep dari bacaan tersebut. Menurut Muhibbinsyah (2003:142). “Metode SQ3R merupakan metode yang bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan SQ3R lebih difokuskan kepada pembacaan teks bacaan dalam proses belajar mengajar. Dimana pembelajaran MRL juga lebih difokuskan kepada pemahaman secara teori, meskipun ada praktek tetapi praktek yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena sarana pratikum sekolah masih banyak yang kurang. Di antara sarana pratikum yang kurang yaitu multimeter, osiloskop dan voltmeter. Yang mana osiloskop yang ada hanya 2 buah, voltmeter hanya 2 buah dan multimeter 8 buah yang dipakai oleh 35 siswa untuk setiap kali pratikum. Nominal alat yang seharusnya tersedia adalah 1 alat untuk satu orang siswa. Untuk itu pembelajaran lebih banyak difokuskan kepada teori.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran SQ3R dalam mata diklat MRL bagi siswa kelas X di SMK N 2 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan disekolah belum dapat mengaktifkan siswa.
2. Nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran MRL masih banyak yang belum memenuhi SKMB yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00.
3. Siswa malas bertanya dan mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena masih menunggu perintah dari guru.
5. Masih banyak siswa yang menyontek kepada temannya yang lebih pintar ketika diberikan tugas, latihan, maupun pada saat ujian.
6. Proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dicakup dalam penelitian ini, penulis memberi batasan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan pengetahuan yang penulis miliki, terutama mengenai waktu dan biaya.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang dimaksud maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pada penggunaan metode SQ3R dan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran MRL di SMK N 2 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode SQ3R pada mata diklat MRL kelas X di SMKN 2 Payakumbuh.

E. Asumsi

Landasan pemikiran yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran.
2. Hasil akhir yang diperoleh siswa merupakan hasil belajarnya dan sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Guru mampu melaksanakan pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran MRL.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode SQ3R pada mata diklat MRL siswa kelas X di SMK N 2 Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan biasa memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk mandiri dan lebih aktif dalam belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat ditingkatkan.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam merancang penelitian yang lebih lanjut mengenai metode SQ3R.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori

1. Pengertian Belajar

Belajar memiliki pengertian yang berbeda menurut para ahli, namun, pada prinsipnya mempunyai kesamaan. Menurut Chaplin dalam Muhibbin (2003:65), “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Senada dengan itu, Witting dalam Muhibbin (2003:66) berpendapat bahwa “Belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”. Pendapat Burton dalam Aunurrahman (2009:35) mengatakan bahwa “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar menunjukkan suatu aktivitas diri seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dan sebagai hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Jadi, setiap perilaku belajar tersebut selalu ditandai perubahan. Seiring dengan itu, Syaiful (2009:53), mengemukakan ciri-ciri perubahan yang spesifik dalam belajar, yaitu:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.

- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Seiring dengan itu, Muhibbinsyah (2003:117) menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah sebagai berikut: a) Perubahan itu intensional, b) Perubahan itu positif dan aktif, c) Perubahan itu efektif dan fungsional.

Dari uraian tentang ciri-ciri perubahan dalam belajar diatas dapat dilihat bahwa belajar itu adalah proses yang kontiniu. Belajar dipandang sebagai perkembangan pengalaman yang senantiasa memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas. Sebagai hasil dari belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berfikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

2. Metode SQ3R

Metode SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (1941). Metoda ini memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan

membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Metode SQ3R ini menurut Muhibbinsyah (2003:142), “Merupakan kiat yang dirancang secara spesifik dalam memahami isi teks, bersifat praktis, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar”. Seiring dengan itu, Arif Fadholi menyatakan bahwa “Metode SQ3R merupakan suatu metode yang menganjurkan seseorang untuk mempersoalkan kesesuaian informasi yang terdapat dalam bahan bacaan dengan tugas yang perlu diselesaikannya”. Metode ini mengarahkan siswa menjadi pembaca aktif dan terarah pada intisari atau kandungan pokok yang terdapat dalam teks.

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:

- a. Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks,
- b. Question, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks,
- c. Read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun,
- d. Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan,
- e. Review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atau pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Langkah-langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Langkah I

Setelah guru memberikan bahan ajar/modul kepada siswa, guru membantu siswa untuk melakukan survey terhadap bacaan tersebut. Dalam melakukan aktivitas survey, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian dan judul sub bagian, istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Dalam melaksanakan survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

b. Langkah II

Pada langkah ini guru seharusnya memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari.

c. Langkah III

Pada langkah ini, guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangkai mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tadi.

d. Langkah IV

Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun dengan tidak membuka catatan jawaban. Jika satu pertanyaan tidak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga setiap pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

e. Langkah V

Pada langkah terakhir ini, guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara aktif.

Keunggulan penggunaan metode SQ3R menurut Muhibinsyah dalam Prima (2008:13) adalah:

- a. Siswa menjadi lebih aktif karena menyelidiki sendiri permasalahan dari bahan ajar.
- b. Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya atau merespon suatu permasalahan sesuai dengan pemahaman siswa tersebut.

- c. Terjadinya interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Seiring dengan itu, Arif Fadholi dalam (<http://ariffadholi.blogspot.com>), mengatakan bahwa kelebihan dari metode SQ3R adalah:

- a. Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir kritis terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- b. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya, sehingga dalam pencariannya siswa berusaha untuk mendalami isi bacaan atau teks tersebut.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh guru melalui evaluasi. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak proses belajar siswa. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hamalik (2008:155) berpendapat:

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Tes sebagai salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan diawal atau diakhir pembelajaran. salah satu tujuan penilaian. Menurut Suharsimi

(2008:7) “Untuk mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan siswa mana yang belum berhasil menguasai materi serta mampu mengetahui apakah metoda mengajar yang digunakan tepat”.

Dari kutipan diatas dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan metoda dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. dengan danya penilaian dapat diketahui sejauh mana keefektifan dan efesiennya pencapaian tingkah laku siswa.

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini hanya pada ranah kognitif, yang diperoleh dari tes hasil belajar. Tes yang akan diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari selama penelitian berlangsung.

4. Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL)

Mata diklat MRL merupakan salah satu mata diklat produktif yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan oleh SMK Negeri 2 Payakumbuh. Mata diklat ini diajarkan dikelas 1 semester I dan II pada program keahlian Teknik Ketenagalistrikan.

Adapun Kompetensi Dasar yang tercantum di dalam KTSP yaitu:

- a. Mendeskripsikan konsep rangkaian listrik
- b. Menganalisis rangkaian kemagnetan
- c. Menganalisis rangkaian listrik arus searah

d. Menganalisis rangkaian arus bolak balik

Mata diklat MRL merupakan salah satu mata diklat bagian produktif yang dilaksanakan secara teori dan praktek. Pada semester I mata diklat MRL lebih difokuskan untuk membahas teori saja, sedangkan pada semester II lebih difokuskan ke praktek.

5. Metode Konvensional

Salah satu metode pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Menurut Meler dalam Prima (2008:13) bahwa “Pembelajaran tradisional cenderung menekankan kepada belajar menghafal, meniru, guru sebagai pusat kekuasaan, pembelajar sebagai pelajar yang patuh dan pasif, tanpa usaha untuk mengajar murid cara berkreasi memecahkan masalah dan berfikir sendiri”.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dimana siswa hanya menerima saja apa yang dikatakan guru tanpa berusaha sendiri. Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari

dilanjutkan dengan pemberian contoh soal oleh guru. Setelah itu, diadakan tanya jawab sampai akhirnya guru merasa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Terakhir guru memberikan tugas, baik tugas rumah maupun disekolah. Dalam pembelajaran konvensional, yang aktif adalah guru sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Dari tabel 2 dibawah ini dapat dilihat perbedaan antara metode SQ3R dengan metode konvensional.

Tabel 2. Perbedaan metode SQ3R dengan metode konvensional

Sudut Pandang	Metode SQ3R	Metode Konvensional
Perencanaan	Mengorganisasikan materi untuk mencapai tujuan, maksudnya membuat kerangka materi yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari <i>Survey, Question, Read, Recite dan Review</i> .	Mengorganisasikan materi untuk mencapai tujuan dan menetapkan materi berdasarkan buku panduan.
Pelaksanaan	Apersepsi 1. Guru menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R 2. Guru mempresentasikan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode SQ3R. Kegiatan inti 3. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa dan mengajarkan materi yang ada di dalam bahan ajar dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R secara bertahap. 4. Siswa melakukan survey terhadap materi dari bahan bacaan/bahan ajar yang diberikan guru. 5. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan survey yang telah	Apersepsi 1. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan dilakukan secara umum. 2. Setelah mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran, guru langsung ke materi pelajaran. Kegiatan inti 3. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan metode ceramah. 4. Siswa menjawab pertanyaan melalui latihan yang diberikan guru.

	dilakukannya. 6. Siswa membaca kembali bahan bacaan secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. 7. Siswa ditugaskan mengingat dan memahami serta menghafal jawaban yang telah dibuatnya. 8. Siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan menelusuri kembali teks bacaan. Kegiatan penutup Siswa membuat kesimpulan materi melalui arahan guru.	Kegiatan penutup Guru yang memberikan kesimpulan kepada siswa.
Evaluasi	Tes diberikan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun siswa.	Tes diberikan berdasarkan soal latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat perbedaan yang mendasar dari kedua metode tersebut adalah metode SQ3R lebih berpusat kepada siswa, sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional di dominasi oleh guru.

6. Penelitian yang relevan

Penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarni (2008) yang menyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP N 15 Padang meningkat dengan menggunakan metode SQ3R. Selain hasil belajar meningkat, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran biologi jadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan Asnimar (2006) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran SQ3R dan

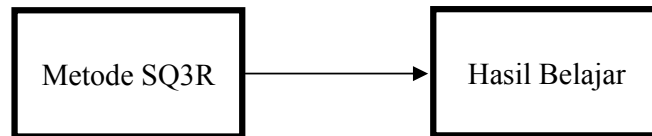
metode konvensional. Selain itu, terdapat respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran SQ3R.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Sari Rizki Harahap (2006) dalam pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R lebih baik daripada pembelajaran konvensional dan juga dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Matematika.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, diduga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan metode pembelajaran SQ3R sebagai salah satu metode yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca teks secara terarah dan mempunyai kemampuan berfikir yang optimal. Dalam membaca teks bacaan, siswa dilatih untuk membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan teks bacaan. Hal ini dapat membuat pembelajaran akan lebih berarti, dimana siswa lebih aktif.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar MRL yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 96 dengan rata-rata 70,03 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 90 dengan rata-rata 58,37.
2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
3. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan:

1. Dalam mempelajari materi yang bersifat teori, guru mata diklat MRL diharapkan agar menerapkan metode SQ3R karena siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnimar. 2006. *Perbedaan Hasil Siswa Dengan Pembelajaran SQ3R dan Konvensional pada Pembelajaran Kimia Dikelas II SMA N 13 Padang*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Fadholi, Arif. Perbedaan motivasi belajar antara pembelajarn menggunakan model SQ3R dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.
<http://ariffadholi.blogspot.com>, diakses tanggal 7 Januari 2011.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prima Sari Reski Harahap. 2008. *Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Matematika di kelas X SMA N 2 Pariaman*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP.
- Ridwuan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offest
- Sudjana. 2002. *Meteode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sunarni. 2008. *Pengaruh Kombinasi Metode SQ3R Dengan Tes Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 15 Padang*. Skripsi. Padang: FMIPA UNP.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana